

**PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK DI  
TK RAUDHOTUL MUTTAQIN**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ATIKAH NOFITRI RAHMAH  
NPM 2113054004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DI TK RAUDHOTUL MUTTAQIN

Oleh

ATIKAH NOFITRI RAHMAH

Masalah dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak anak usia dini belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia dini yang ada di TK Raudhotul Muttaqin 35 anak. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak yang dibuktikan dengan hasil uji *Mann Whitney* mendapat nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen 0,6761 dengan kategori sedang dan kelas kontrol 0,0363 dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak anak usia dini, sehingga  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** anak usia dini, keterampilan menyimak, wayang kertas

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PAPER PUPPET MEDIA ON LISTENING SKILLS AT TK RAUDHOTUL MUTTAQIN**

**BY**

**ATIKAH NOFITRI RAHMAH**

The problem in this study is that early childhood listening skills have not developed optimally. This study aims to determine the effect of paper puppet media on listening skills in early childhood. Researchers used a type of quantitative research with a quasi experiment method of nonequivalent control group design. The population in this study is early childhood in Raudhotul Muttaqin Kindergarten 35 children. The sample in this study was taken using purposive sampling technique as many as 24 children. Data collection techniques using observation. The results of this study indicate that there is an effect of paper puppet media on listening skills as evidenced by the results of the Mann Whitney test getting a value of  $0.000 < 0.05$ . The N-Gain test results of the experimental class are 0.6761 with a medium category and the control class is 0.0363 with a low category. This proves that there is an effect of paper puppet media on listening skills in early childhood, so  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** early childhood, listening skills, paper puppet

**PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK DI  
TK RAUDHOTUL MUTTAQIN**

**Oleh**

**ATIKAH NOFITRI RAHMAH  
NPM 2113054004**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS  
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK  
DI TK RAUDHOTUL MUTTAQIN**

Nama Mahasiswa : **Atikah Nofitri Rahmah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113054004**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

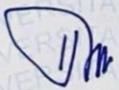
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

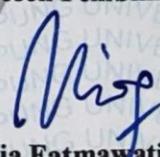


1. **Komisi Pembimbing**

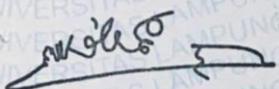
**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**  
NIP 196203301986032001

  
**Nia Fatmawati, M.Pd.**  
NIP 198902232015042005

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwaahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**

**Sekretaris : Nia Fatmawati, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 198705042014041001**



Handwritten signatures of Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Nia Fatmawati, M.Pd., and Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Juni 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Nofitri Rahmah  
NPM : 2113054004  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Menyimak di TK Raudhotul Muttaqin” adalah asli penelitiann saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Atikah Nofitri Rahmah  
NPM 2113054004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Atikah Nofitri Rahmah, anak kedua dari dua bersaudara yang di lahirkan di Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 24 November 2003 oleh pasangan Bapak Mamat Sugianto dan Ibu Warsiyah. Penulis memiliki satu saudara laki-laki yang bernama Rido Sugiyanto.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman kanak-kanak di TK Dharma wanita Sukadadi pada tahun 2009. Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sukadadi pada tahun 2015. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 19 Pesawaran pada tahun 2018. Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 2 Gading rejo pada tahun 2021.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada periode 2021/2022.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung selatan. Dan pada tahun yang sama, penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Hasyim asy'ari Desa Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung selatan.

## **MOTTO**

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa  
sessungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan“

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Wasyukurillah Puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

### **Ayahanda Mamat sugianto dan Ibunda Warsiyah**

Kedua sosok hebat dalam hidupku dan cinta pertamaku yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Terimakasih atas limpahan kasih sayang, pengorbanan dan doa di setiap langkah penulis.

### **Kakak Rido sugiyanto**

Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik selama penulis mencurahkan segala keluh kesah dan menjadi penyemangat ketika penulis merasa kesulitan serta selalu mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

### **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas izin serta ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak di TK Raudhotul muttaqin”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik sepanjang masa. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD, Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik dan saran serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini
6. Ibu Nia Fatmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, memberikan motivasi dan juga semangat serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.
9. Pihak sekolah TK Raudhotul Muttaqin Gedong tataan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman hebatku Chaca, Chanty, Karina, Nabila, Octalyra dan Siti yang senantiasa menemani dalam suka dan duka penulis, juga selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Firda, Miem dan Niswa yang senantiasa menemani dalam suka dan duka penulis sedari semester 1.
12. Teman-teman KKN desa Sidoasri, terimakasih sudah bekerja sama selama 40 hari dengan baik dan memberikan kenangan yang tak terlupakan
13. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD 2021 yang selalu bersedia membantu penulis selama dimasa perkuliahan ini.
14. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui berbagai proses perkuliahan dan bisa menyelesaikannya hingga tahap skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025  
Penulis,

Atikah Nofitri Rahmah  
NPM 2113054004

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Keterampilan Menyimak.....	8
2.2 Tujuan Keterampilan Menyimak.....	10
2.3 Tahap-Tahap Dalam Menyimak.....	11
2.4 Indikator Keterampilan Menyimak .....	12
2.5 Media Pembelajaran .....	13
2.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	14
2.7 Wayang Sebagai Media Pembelajaran .....	15
2.8 Langkah-Langkah Penggunaan Media Wayang Kertas .....	16
2.9 Kelebihan Dan Kekurangan Media Wayang Kertas.....	17
2.10 Kerangka Berfikir.....	18
2.11 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
3.3.1 Populasi .....	22
3.3.2 Sampel .....	22
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	23
3.4.1 Definisi Konseptual.....	23
3.4.2 Definisi Operasional.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.6 Instrumen Penelitian.....	25

3.7 Analisis Uji Instrumen.....	26
3.8 Teknik Analisis Data .....	27
3.9 Uji <i>Mann Whitney</i> .....	28
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Hasil Uji Instrumen .....	29
4.2.1 Uji Validitas .....	29
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	31
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	31
4.4 Hasil Analisis Data.....	35
4.4.1 Analisis Uj <i>N-Gain</i> .....	35
4.4.2 Uji Hipotesis.....	36
4.5 Pembahasan .....	37
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	22
2. Interval Kategori Penilaian .....	26
3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Anak .....	26
4. Interpretasi Indeks <i>N-Gain</i> .....	28
5. Tahapan Kegiatan.....	29
6. Hasil Uji Validitas.....	30
7. Rekapitulasi Data Penilaian <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	31
8. Data Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen.....	32
9. Rekapitulasi Data Penilaian <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol .....	33
10. Data Analisis Deskriptif Kelas Kontrol .....	34
11. Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	35
12. Hasil Uji Hipotesis <i>Mann Whitney</i> .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
2. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	21
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....	27
4. Uji <i>Mann Whitney</i> .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	51
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	52
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	53
4. Surat Balasan Uji Instrumen .....	54
5. Surat Izin Penelitian .....	55
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	56
7. Rubrik Penilaian.....	57
8. Hasil Uji Validitas.....	61
9. Hasil Uji Reliabilitas .....	65
10. Hasil Analisis Deskriptif.....	66
11. Hasil <i>N-Gain Score</i> .....	67
12. Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> .....	68
13. Data Penilaian .....	69
14. RPPH Penelitian Kelas Eksperimen .....	70
15. RPPH Penelitian Kelas Kontrol .....	84
16. Dokumentasi .....	91

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan adalah upaya terencana untuk memberikan bimbingan, arahan, atau dukungan yang membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, mempersiapkan mereka untuk mencapai kedewasaan dan dapat menjalankan tugas hidup secara mandiri.

Pendidikan anak dimulai rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini sering dikenal dengan sebutan *golden age* atau masa keemasan. Pada rentang usia tersebut anak berada dalam tahap perkembangan awal yang pesat. Anak mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai aspek seperti kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak adalah aspek bahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia 0-6 tahun sangat penting untuk meningkatkan keterampilannya. Terdapat beberapa keterampilan berbahasa pada anak antaranya ialah bahasa reseptif, bahasa ekspresif dan bahasa simbolis. Bahasa reseptif mencakup kemampuan mendengarkan dan memahami informasi dari guru. Bahasa ekspresif melibatkan keterampilan berbicara dengan jelas dan fasih kepada guru atau teman. Sedangkan bahasa simbolis mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali dan menyebut nama orang, tempat, dan benda.

Pengenalan dan penerapan keterampilan berbahasa sejak dini sangat penting bagi anak usia dini. Selain memperluas kosakata, bahasa juga mengajarkan anak tentang berbagai hal dan keterampilan membaca serta menulis. Keterampilan berbahasa menjadi dasar yang krusial karena membantu anak untuk berhasil baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, diperlukan rangsangan atau stimulus agar perkembangan bahasa anak dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat aspek utama yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*), empat aspek tersebut saling berhubungan. Kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang. Sebagai dasar keterampilan berbahasa lainnya kegiatan menyimak perlu dikembangkan sedini mungkin. Karena kegiatan tersebut berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling awal dilakukan ialah keterampilan menyimak, karena pada umumnya kegiatan menyimak hampir dilakukan dalam proses belajar.

Bahasa sangat terkait dengan keterampilan menyimak, yang merupakan salah satu kemampuan bahasa dasar yang perlu dikembangkan. Memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar (Anggraini, 2019). Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam berbicara mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya kepada orang lain.

Keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan untuk memahami informasi, komunikasi, dan pesan dari pembicara. Menyimak merupakan proses mendengarkan penuh perhatian,

pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk menangkap serta memahami isi dan makna pesan tersebut (Mianawati, 2019). Menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini menyimak sering dilakukan karena anak akan dapat lebih memahami segala sesuatu dengan baik dan pastinya dengan menyimak secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Manusia bisa berbicara, membaca, dan menulis karena mempunyai keterampilan menyimak yang baik. Pada proses pembelajaran, menyimak sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak saat mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir. Aspek penting dari kegiatan menyimak ini terletak pada saat kegiatan inti, yaitu ketika guru memberikan penjelasan tentang materi hari ini dan menjelaskan prosedur atau aturan main.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Raudhotul Muttaqin pada kelompok B. Peneliti melihat bahwa keterampilan menyimak anak masih kurang. Keterampilan anak dalam menyimak masih belum memadai, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Beberapa anak kurang memperhatikan guru saat bercerita. Terlihat dari sikap dan ekspresi anak yang kurang menyimak saat mendengarkan guru bercerita. Anak tidak memperhatikan guru, anak tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya dan bahkan banyak anak yang malah bermain sendiri dengan temannya, sehingga di akhir penjelasan, masih ada yang bertanya tentang cara mengerjakan tugas dan hal-hal lainnya.

Ketika kegiatan menyimak materi, guru hanya menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang antusias dan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan inovasi dalam proses pembelajaran

agar lebih bervariasi. Guru perlu memanfaatkan media untuk memvisualisasikan dan mengkonkretkan materi, serta menjadi lebih kreatif dalam mengadaptasi pembelajaran berdasarkan situasi yang ada. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tantangan bagi guru adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu mengajar, karena media sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan menyimak adalah media wayang. Guru dapat membuat wayang dari kertas sebagai alat bantu pembelajaran, di mana wayang kertas dirancang dengan gambar dan bentuk yang sesuai dengan tema atau materi pelajaran dan dilengkapi dengan pegangan di bagian bawah untuk memudahkan gerakannya. Wayang merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak. Karena wayang kertas adalah media visual yang menyampaikan pesan secara visual, memungkinkan anak mendapatkan informasi melalui penglihatan. Media ini efektif untuk menarik perhatian, memperjelas ide, dan menggambarkan fakta yang mungkin cepat terlupakan tanpa visualisasi. Wayang kertas tidak hanya sederhana dan mudah dibuat. Selain itu media wayang sangat aman digunakan oleh anak-anak dan bisa digunakan oleh keduanya, sehingga anak-anak dapat mengenal, memperhatikan, dan mempraktikannya dengan mudah media wayang kertas tersebut.

Menurut Mukodas & Mubarock (2020) wayang kertas adalah alat bantu untuk menyampaikan cerita dengan cara menggerak-gerakkannya. Wayang yang digunakan harus disesuaikan dengan cerita yang disampaikan. Penggunaan media wayang ini dapat membuat cerita menjadi menarik sehingga pendengar merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita sampai usai. Media wayang yang menarik akan membuat anak semakin

terkesan sehingga nantinya membuat anak semangat untuk menyimak materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat untuk meningkatkan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun mengalami peningkatan (Nurtanti, 2015). Kemudian pada penelitian yang memfokuskan kemampuan bahasa anak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan berbahasa pada anak (Putri & Sitepu, 2023). Setelah melihat dan menelaah beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Pada peneliti pertama yaitu menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan minat berbahasa jawa melalui metode bercerita. Pada peneliti kedua media wayang kertas terhadap kemampuan bahasa anak.

Adanya penelitian-penelitian tersebut dapat membantu dalam memahami penelitian yang akan dilakukan, namun pada penelitian ini peneliti berfokus tentang bagaimana pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak apabila digunakan dan tidak digunakan ketika proses belajar mengajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak tidak memperhatikan guru.
2. Anak tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya.
3. Kurangnya inovasi guru yang digunakan dalam media pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah anak yang tidak memperhatikan guru saat bercerita di TK Raudhotul Muttaqin.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah ada pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak anak di TK Raudhotul Muttaqin?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak anak di TK Raudhotul Muttaqin.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu secara teoritis dan praktis:

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam memberikan referensi media pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan membuat anak semakin semangat belajar, terutama dalam keterampilan menyimak.

## 2. Manfaat secara praktis

### a) Bagi Guru

Dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi sumber rujukan untuk termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran wayang kertas untuk melihat keterampilan menyimak.

### b) Bagi sekolah

Sebagai saran dan bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar anak melalui media pembelajaran.

### c) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran wayang kertas untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keterampilan Menyimak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "keterampilan" berasal dari kata "terampil" yang merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas untuk menyelesaikan suatu tugas. Sementara itu, menyimak adalah proses mendengarkan secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi (Sugiarto, 2016). Untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Istiqoh , 2020). Menyimak adalah salah satu aspek penting dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa Menyimak adalah aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian dan kreatif untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, serta memahami makna dari komunikasi lisan.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang mendasar bagi anak. Dengan keterampilan menyimak yang baik, anak akan lebih mudah untuk mendiskusikan apa yang didengarnya, memahami bacaan, dan menulis dengan baik berdasarkan apa yang didengar. Menurut Ali (2022) keterampilan menyimak meskipun tidak selalu terlihat secara langsung merupakan faktor penting dalam keberhasilan perkembangan anak.

Keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk mendapatkan informasi, memahami isi, dan menangkap makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Sukma & Saifudin, 2021). Dalam keterampilan menyimak tidak hanya mendengarkan secara aktif tetapi juga berusaha memahami makna di balik kata-kata, nada suara, dan bahasa tubuh pembicara.

Keterampilan menyimak adalah komponen krusial dalam penguasaan bahasa yang merupakan fondasi dasar dalam mempelajari bahasa. Menyimak adalah proses penting dalam penguasaan bahasa yang memerlukan perhatian tinggi untuk memahami dan mendapatkan informasi dari pesan yang telah didengar. Menurut Tarigan (1986) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, serta memahami, menghargai, dan menginterpretasikan informasi untuk menangkap isi atau pesan dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sejalan dengan teori sosial kognitif dari Bandura menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam setting yang alami atau lingkungan sebenarnya. Bandura (1977) menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku, lingkungan, dan kejadian-kejadian internal pada pembelajaran yang mempengaruhi persepsi dan aksi yang merupakan hubungan yang saling berpengaruh. Bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan (Yanuardianto, 2019). Pada kegiatan menyimak ketika guru menjelaskan dapat memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih efektif melalui pengamatan dan peniruan.

Keterampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak dilihat dalam berbagai aktivitas saat pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas (Doludea &

Nuraeni, 2018). Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan keterampilan menyimak. Menyimak perkataan orang merupakan salah satu cara bagi anak dalam menerima bahasa yang membutuhkan kemampuan untuk menyimpan berbagai informasi dan berhubungan dengan proses berpikir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan kecakapan dalam berbahasa. Keterampilan menyimak juga melibatkan aktivitas mendengarkan secara aktif untuk mendapatkan informasi atau pesan dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan secara lisan baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada keterampilan menyimak.

## **2.2 Tujuan Keterampilan Menyimak**

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia. Bagi setiap orang definisi dan cara menyimak dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan tujuan penyimak. Pada dasarnya tujuan menyimak menurut Hijriyah (2016) yaitu digunakan untuk belajar, seperti membedakan bunyi yang diperdengarkan oleh guru, mendengarkan materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam permainan bahasa, untuk mengapresiasi berarti memahami, menghayati, dan menilai apa yang disimak, untuk memecahkan masalah seperti dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan dari guru dan untuk menghibur diri berarti anak merasa senang dan terhibur dengan aktivitas menyimak.

Menurut Noviyanti *et al* (2024) tujuan dalam menyimak yaitu memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara atau menyimak untuk belajar, menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan sesuatu yang didengarkan, menilai atau mengevaluasi apa yang disimak, menyimak

untuk mengapresiasi, mengkomunikasikan ide, gagasan atau perasaannya dan menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu: memperoleh informasi, memahami isi dari materi yang disimak, menghargai materi yang didengarkan dan mendapatkan suatu hiburan.

### **2.3 Tahap-Tahap Dalam Menyimak**

Tahap menyimak pada anak pada umumnya meliputi tahap mendengar, menginterpretasikan, dan memahami kata-kata yang telah disampaikan. Menurut Herry (2012) tahap-tahap menyimak pada anak yaitu:

- a) Anak belajar mengenali berbagai jenis bunyi melalui proses mendengarkan. Pada tahap ini, guru akan mengajak anak untuk mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi di sekitar sekolah.
- b) Anak mengenali kata-kata yang memiliki bunyi mirip melalui observasi. Ini dapat dicapai dengan melatih kemampuan pendengaran anak.
- c) Anak dapat memahami, menerapkan, dan mengoordinasikan perintah dengan baik. Pengamatan dan praktik langsung mempermudah pencapaian tahap ini.
- d) Anak menunjukkan minat dalam mendengarkan, memahami, dan menghargai cerita. Pada tahap ini, anak dapat dibiasakan mendengarkan cerita, kemudian diminta untuk menceritakan kembali dan menjawab pertanyaan mengenai cerita yang didengarkan.
- e) Anak belajar mengenali kalimat sederhana dan membedakan antara kalimat yang benar dan salah. Ini dapat dilakukan dengan menjelaskan arti kalimat yang sering ditemui dan memberikan alasan sederhana mengenai kebenaran atau kesalahan kalimat tersebut agar mudah dipahami anak.

## 2.4 Indikator Keterampilan Menyimak

Indikator keterampilan menyimak yang digunakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 146 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak termasuk ke dalam KI-3 dan KI-4 yaitu mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, serta lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan cara Mengamati dengan menggunakan indera (seperti melihat, mendengar, mencium, merasakan, dan meraba), menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain dan pada KI-4 yaitu menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Menurut Tarigan (1986) indikator keterampilan menyimak pada anak usia dini yaitu mendengarkan cerita yang didengar, menirukan berbagai macam suara yang ada dalam cerita, menyebutkan judul cerita, mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita, dan mampu mengulang kalimat yang didengar dalam cerita yang telah disampaikan. Indikator dalam menyimak menurut Tyagi (2013) yaitu mengungkapkan pesan dalam cerita dan tenang ketika guru menjelaskan materi dan tidak mengganggu teman.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan menyimak yaitu mampu tertib ketika guru menjelaskan materi, mampu tenang ketika guru menjelaskan materi dan tidak mengganggu teman, mampu menirukan berbagai macam suara tokoh yang ada dalam cerita, mampu menirukan cara bicara tokoh yang ada dalam cerita, mampu menyebutkan judul cerita, mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita dan mampu mengulang kalimat yang di dengar.

## 2.5 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *antara, perantara atau pengantar*. Media berperan sebagai perantara yang menghubungkan atau menyampaikan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya atau sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim dari siapa dan oleh siapa pesan tersebut disampaikan kepada penerima pesan.

Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan juga tujuan pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut (Arsyad, 2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat anak dalam belajar, yang terdiri dari buku, *tape recoder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media menurut (Harahap & Siregar, 2018) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran termasuk perangkat bantu bagi guru dalam mengajar serta sarana untuk mengirimkan pesan dari sumber belajar kepada siswa. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dapat menggantikan peran guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, terutama jika media tersebut dirancang dan dikembangkan dengan baik.

Menurut Zaini & Dewi (2017) Media pembelajaran adalah alat yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini, dan dapat mengoptimalkan semua aspek pertumbuhan mereka. serta digunakan dalam menyalurkan peran dalam pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan serta perhatian dalam belajar sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang bertujuan serta terkendali.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar, baik sebagai perangkat bantu guru maupun sebagai sarana penyampaian informasi dari sumber belajar kepada siswa. Media ini dapat menggantikan peran guru dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran, khususnya untuk anak usia dini, dirancang untuk mendukung semua aspek perkembangan anak, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian, serta mendorong proses belajar mengajar yang efektif dan terarah.

## **2.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media memainkan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang abstrak, tetapi juga tersedia dalam berbagai jenis, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Guru dapat membuat media pembelajaran sendiri atau memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Asnawir & Basyirudin (2002) jenis media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Media visual
- b. Media audio
- c. Media audio visual

Jadi media visual yaitu media yang dapat dilihat dengan mata, atau media yang tidak melibatkan unsur suara dan atau bunyi, media audio yaitu media dengar yang berkaitan dengan indra pendengaran dan media audio visual yaitu media yang memanfaatkan kemampuan penglihatan dan pendengaran pengguna. Berdasarkan jenis media yang telah disebutkan diatas, peneliti memilih media visual. Hal ini karena media wayang yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk dalam kategori media visual. Media wayang terdiri dari gambar yang dilengkapi dengan tangkai kayu untuk menggerakkan gambar tersebut, sehingga menghasilkan bentuk yang menyerupai wayang.

## 2.7 Wayang Sebagai Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata "wayang" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "bayangan." Wayang adalah bentuk yang muncul dari benda-benda yang terkena cahaya (*pepadhang*). Dalam pertunjukan wayang, yang terlihat hanyalah bayang-bayangnya, sehingga istilah wayang merujuk pada permainan bayangan.

Saat ini, mainan wayang sudah sangat langka, terutama di era modern ini. Mainan ini hampir tidak ditemukan lagi, padahal wayang sangat menyenangkan dan menarik sebagai mainan serta bisa digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Selain itu, mainan wayang juga tampak lucu dan unik jika bentuknya disesuaikan dengan karakter cerita atau materi pembelajaran yang diadaptasi dari wayang.

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran yaitu wayang sebagai boneka tiruan manusia yang dibuat dari bahan-bahan seperti kulit, kardus, kertas, dan dan lainnya. Wayang kertas terdiri dari potongan kertas yang dilengkapi dengan pegangan dari kayu (Sukmawati, 2022). Dalam pembuatan media wayang, seperti wayang gambar, wayang kardus, wayang suket (rumput), wayang kertas, wayang merupakan seni budaya Indonesia yang sudah dikenal sejak abad ke-10 dan terus berkembang hingga saat ini.

Media wayang berbeda dari media pembelajaran lainnya karena media ini memiliki konsep karakter yang khas (Mukholifah, 2020). Karena itu, media pembelajaran wayang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

Penggunaan media wayang menjadi salah satu alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran. Dimana anak mendengarkan cerita melalui gambar yang digerakkan dengan tongkat. Pemanfaatan pedalangan dalam lingkungan pendidikan mempunyai manfaat dalam menarik perhatian siswa dan menambah keberagaman (Nursalim, 2023). Penggunaan media wayang dapat membuat anak-anak gembira dan bersemangat untuk belajar bercerita dengan suara keras.

Berdasarkan uraian media wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari media wayang kertas yang dirancang sesuai dengan materi yang bisa dibuat sendiri atau dicetak dengan bentuk karakter dan tokoh yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Bagian bawahnya dilengkapi dengan pegangan untuk memudahkan guru dalam menggerakkannya. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi untuk menggunakan media wayang sebagai alat demonstrasi.

## **2.8 Langkah-Langkah Penggunaan Media Wayang Kertas**

Proses pembuatan media wayang sangat sederhana dan ekonomis. Wayang kertas dapat dibuat oleh guru atau orang tua di rumah untuk melatih keterampilan menyimak anak. Untuk membuat media wayang kertas ini cukup menyediakan alat dan bahan, yaitu kertas buffalo/hvs, kardus bekas, tusuk sate/stik es krim, lem/perekat/double tape, cutter, dan gunting. Cara pembuatannya yaitu buat atau pilih pola gambar yang sesuai dengan tema dan materi, baik dari internet atau gambar buatan sendiri, lalu cetak pada kertas buffalo/hvs dengan ukuran yang jelas terlihat oleh anak lalu potong gambar yang telah dicetak, tempelkan gambar yang telah dipotong pada kardus, lalu

gunting mengikuti bentuk gambar, tempelkan tusuk sate atau stik es krim di bagian belakang kardus dengan selotip atau solasi. Untuk melengkapi media, guru bisa membuat panggung mini dari kardus (Mukholifah, 2020).

Dalam kegiatan menyimak, media wayang kertas bisa disesuaikan dengan tema dan materi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan oleh guru. Cara penggunaannya mirip dengan pertunjukan wayang pada umumnya. Pertama, guru berdialog dengan siswa melakukan tanya jawab dengan siswa dan menyampaikan kegiatan hari ini (menyampaikan tema dan materi). Kedua, guru menyiapkan media beserta alat pelengkapannya. Ketiga, guru memperkenalkan wayang dan tokoh-tokohnya. Keempat, guru mulai bercerita dan menjelaskan materi menggunakan media wayang tersebut.

Untuk menggunakan media ini, guru hanya perlu menggerakkan wayang kertas agar terlihat hidup. Akan lebih efektif jika guru juga menggunakan berbagai suara yang sesuai dengan tokoh dan karakter wayang, sehingga media wayang menjadi lebih menarik. Setelah menyampaikan materi dengan media wayang, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan atau melakukan review tentang kegiatan hari itu. Dengan cara ini, guru dapat menilai pemahaman siswa mengenai materi dan mengevaluasi sejauh mana media wayang mempengaruhi keterampilan menyimak menyimak.

## **2.9 Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang**

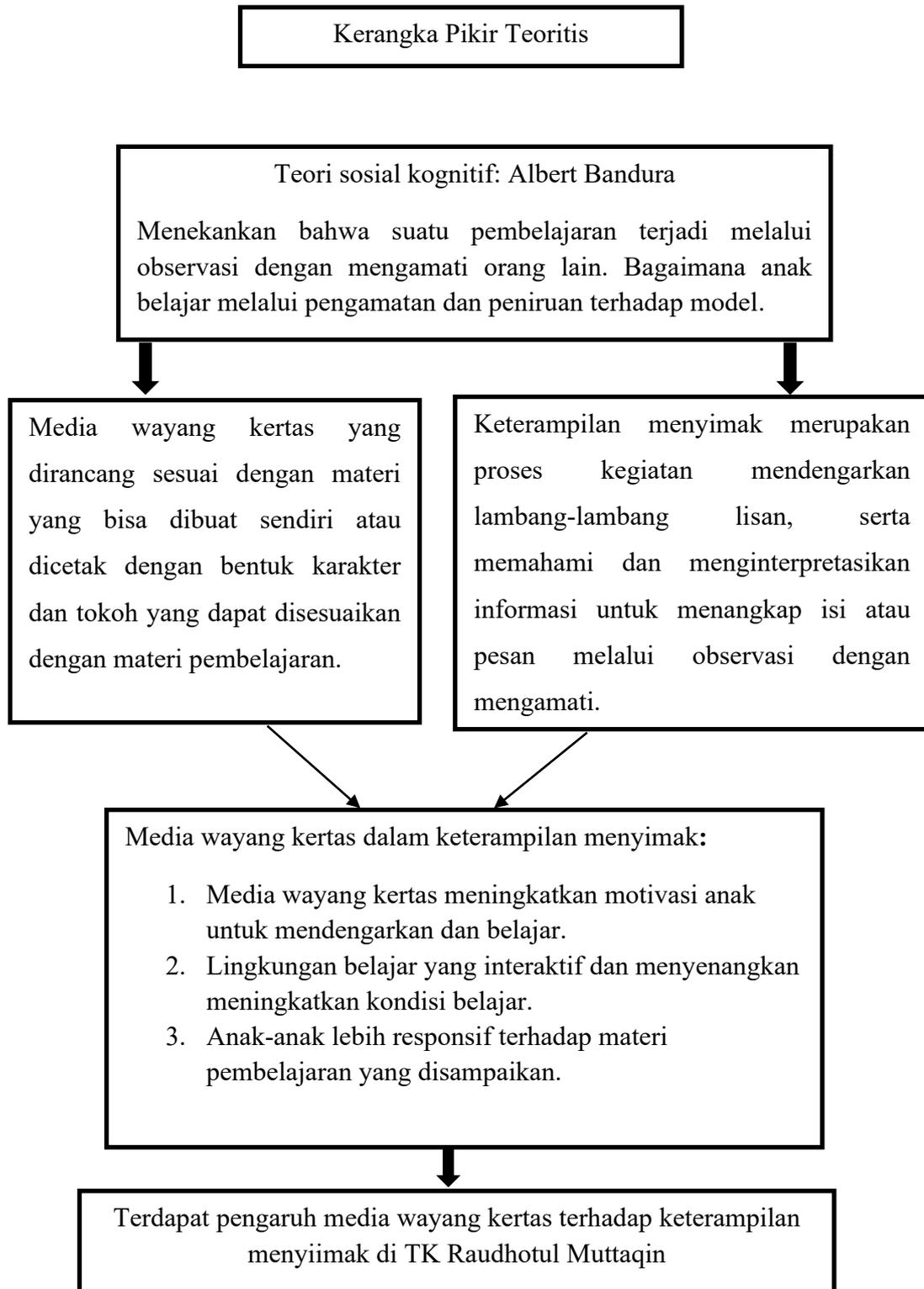
Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Ibda (2019) kelebihan dari media wayang yaitu media wayang menawarkan daya tarik dan inovasi dalam pembelajaran, pembuatan dan penggunaan wayang kertas sangat sederhana dan ekonomis, media ini mendorong anak-anak untuk aktif dalam mengekspresikan ide-ide secara lisan karena mereka dapat memainkan wayang dan bebas berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka, anak-anak dapat melatih keterampilan

komunikasi mereka tanpa rasa takut atau malu, wayang kertas dapat digunakan berkali-kali. Sedangkan kekurangan dari media wayang yaitu wayang kertas tidak tahan terhadap air dan mudah rusak, sehingga sebaiknya disimpan di tempat yang kering dan aman, atau dilaminasi untuk perlindungan tambahan dan guru dituntut untuk bisa menggunakan media ini.

## **2.10 Kerangka Berpikir**

Media merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Melalui penggunaan media, diharapkan anak dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar dengan lebih mudah. Pemilihan media harus sesuai dengan konten dan kompetensi yang ingin dicapai. Wayang merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak.

Dalam kegiatan menyimak cerita anak membutuhkan sebuah media yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat para penyimak yaitu peserta didik. Media wayang kertas adalah salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita. Wayang kertas adalah media visual yang menyampaikan pesan secara visual, memungkinkan anak mendapatkan informasi melalui penglihatan. Penggunaan media ini dapat membantu anak dalam berpikir, berimajinasi, dan membentuk konsep terkait objek, serta diharapkan dapat memudahkan pemahaman anak terhadap isi cerita yang disimak. Berdasarkan uraian diatas, Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

## **2.11 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

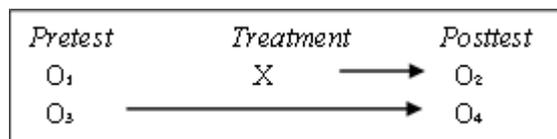
H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak di TK Raudhotul Muttaqin.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Metode kuantitatif. Menurut (Creswell, 2015) metode kuantitatif adalah tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menilai apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Metode *quasi experiment* ini memiliki dua kelompok perbandingan, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberikan.

Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok partisipan, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) yang nantinya hasil dari kelompok tersebut dilakukan perbandingan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari dua kelompok tersebut dan seberapa besar pengaruhnya. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Keterangan:

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : Keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan .

O<sub>2</sub> : Keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen setelah

- diberikan perlakuan.
- O<sub>3</sub> : Keterampilan menyimak anak kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.
- O<sub>4</sub> : Keterampilan menyimak anak kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Raudhotul Muttaqin Gedong Tataan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2013). Populasi yang terdapat di TK Raudhotul Muttaqin tahun ajaran 2024/2025 yaitu berjumlah 35 anak, yang terbagi menjadi 3 kelompok, pada kelompok A terdapat 11 anak, B1 terdapat 12 anak dan B2 terdapat 12 anak.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Pengambilan sampel ini harus dilakukan apabila populasi yang diambil besar dan peneliti tidak mungkin jika mempelajari semua. Sampel pada penelitian ini ialah dua kelompok dari kelompok B. Yang dimaksud dengan hal tersebut ialah kelompok B1 dan B2 di TK Raudhotul Muttaqin akan dibagi menjadi dua kelompok lagi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
B1	4	8	12
B2	7	5	12

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan atau tujuan peneliti yaitu memilih kelompok eksperimen dan kontrol yang memiliki kesamaan dalam karakteristik seperti tingkat kelas, usia, dan jenis kelamin untuk mengurangi perbedaan awal antara kedua kelompok.

## 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur.

### 3.4.1 Definisi Konseptual

#### a) Media Wayang Kertas (X)

Media wayang kertas adalah media pembelajaran visual yang menggunakan karakter menyerupai tokoh cerita namun berbentuk gambar tiruan seperti gambar tokoh hewan. Media tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman anak dalam menerima materi.

#### b) Keterampilan Menyimak (Y)

Keterampilan menyimak merupakan kecakapan dalam berbahasa yang melibatkan aktivitas mendengarkan secara aktif untuk mendapatkan informasi atau pesan dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan secara lisan.

### 3.4.2 Definisi Operasional

#### a) Media Wayang Kertas (X)

Media wayang kertas merupakan media yang dirancang dan dicetak dengan bentuk karakter atau tokoh sesuai dengan materi pembelajaran, pada bagian bawahnya dilengkapi dengan pegangan (bilah bambu) untuk menggerakkan wayang tersebut.

#### b) Keterampilan Menyimak (Y)

Keterampilan menyimak dalam definisi operasional ini melibatkan dimensi mendengarkan lambang-lambang lisan dan bunyi bahasa, mengungkapkan isi atau pesan dan memperhatikan apa yang diucapkan atau yang dibaca orang. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan menyimak anak usia dini yaitu mendengarkan cerita yang didengar, menirukan berbagai macam suara yang ada dalam cerita, menyebutkan judul cerita, mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita, mengungkapkan pesan dalam cerita, tenang ketika guru menjelaskan materi dan tidak mengganggu teman dan mengulang kalimat yang didengar dalam cerita yang telah disampaikan. Diukur dengan menggunakan teknik observasi yang menggunakan *skala likert*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

## 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap objek yang diinginkan. Teknik observasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah observasi peran serta (*participant observation*) di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan siswa yang diamati. Dengan data observasi yang terstruktur dan telah dirancang tentang apa saja yang diamati, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data non-tes berupa daftar cek (*checklist*) yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan karena lebih dominan digunakan dalam penelitian, karena tidak memungkinkan untuk membuat angket terhadap anak usia dini.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi yaitu peneliti mengabadikan foto kegiatan penelitian dan hasil observasi yang nanti dapat dijadikan bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau aspek sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi dengan bentuk *checklist* yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka. Skala penilaian menggunakan skala *likert* 4 dengan kategori penilaian menggunakan rumus interval, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 22. Berikut adalah perhitungan interval :

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{88-22}{4} = \frac{66}{4} = 16,5 \text{ dibulatkan menjadi } 17.$$

Sehingga kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. Interval Kategori Penilaian**

Interval	Kategori
22 - 38	Belum Berkembang (BB)
39 – 55	Mulai Berkembang (MB)
56 – 72	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
73 - 88	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2025

**Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Anak**

No	Dimensi Menyimak	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	Mendengarkan lambang-lambang lisan dan bunyi bahasa	Mendengarkan cerita yang didengar.	1, 2, 3, 4, 5, 6	11
		Menirukan berbagai macam suara yang ada dalam cerita.	7, 8, 9, 10, 11	
2.	Mengungkapkan isi atau pesan	Menyebutkan judul cerita.	12, 13	7
		Mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita.	14, 15, 16	
		Mengungkapkan pesan dalam cerita.	17, 18	
3.	Memperhatikan apa yang diucapkan atau yang dibaca orang	Tenang ketika guru menjelaskan materi dan tidak mengganggu teman.	19, 20	4
		Mengulang kalimat yang di dengar dalam cerita yang telah disampaikan.	21, 22	

### 3.7 Analisis Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Penelitian ini melakukan uji validitas dengan menggunakan uji validitas lapangan. Kemudian diuji validitas

menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selain menggunakan rumus *Pearson product moment* dalam menghitung uji validitas juga bisa menggunakan *SPSS for Windows* versi 22. (Lampiran Halaman)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen agar tetap konsisten walaupun digunakan berkali-kali data yang dihasilkan akan tetap sama. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_i = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

### Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

$r_i$  : Koefisien korelasi *Alpha Cronbach*

N : Jumlah item soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians skor total tiap item

$s_t^2$  : Varians total

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik menggunakan Uji *Mann Whitney*. Sebelum pengujian dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*, analisis awal dilakukan menggunakan *N-Gain*. Menurut Sukarelawa (2024), *N-Gain* umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau pengaruh suatu media yang digunakan. *N-Gain* di gunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak setelah diberi perlakuan. Dihitung berdasarkan perbandingan antara hasil observasi awal dan observasi akhir yang diperoleh anak. Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) adalah perbandingan antara skor gain aktual dan skor gain maksimum. Skor gain aktual menunjukkan peningkatan yang dicapai, sementara skor gain maksimum adalah peningkatan tertinggi yang dapat diraih. Dalam penelitian ini,

perhitungan skor *N-Gain* dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 22, menggunakan kriteria yang merujuk pada tabel interpretasi *N-Gain* berikut:

**Tabel 4. Interpretasi Indeks *N-Gain***

<i>Score N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Stabil
$-1,00 \leq g < 0,00$	Kurang

Sumber: Sukarelawan (2024)

### 3.9 Uji *Mann Whitney*

Menurut Qolby (2014) *Uji Mann Whitney* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*means*) data dua sampel yang tidak berpasangan atau saling bebas. Dalam uji ini, sampel yang digunakan tidak perlu memiliki jumlah yang sama, dan tidak ada persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal. Peneliti akan menganalisis perbedaan antara hasil observasi awal dan observasi akhir, serta menghitung data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 22.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

**Gambar 4. Uji *Mann Whitney***

Keterangan :

U : Nilai uji Mann Whitney

$n_1$  : Sampel 1

$n_2$  : Sampel 2

$R_1$  : Ranking ukuran sampel  $n_1$

$R_2$  : Ranking ukuran sampel  $n_2$

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Raudhotul Muttaqin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara kelas eksperimen yang anak-anak terlibat dalam pembelajaran menggunakan media wayang kertas menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan menyimaknya dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Media wayang kertas mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran karena menyajikan cerita secara visual dan atraktif, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Perubahan yang terjadi sangat nyata dalam waktu lima hari perlakuan, mayoritas anak yang awalnya berada pada kategori "belum berkembang" mengalami peningkatan signifikan menjadi "berkembang sesuai harapan" pada tujuh indikator keterampilan menyimak anak yang diukur. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media wayang kertas terbukti memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak dan dapat menjadi solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut, kepada:

### a. Guru

Penggunaan media wayang dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran berbasis cerita wayang, sehingga anak lebih tertarik dan fokus dalam menyimak. Kreativitas dalam memodifikasi cerita wayang sesuai dengan tema pembelajaran akan semakin mendukung pemahaman anak.

### b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pelatihan bagi guru untuk menggunakan media wayang dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan memperkaya pembelajaran anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak melalui cerita wayang yang menarik dan edukatif. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat mendorong lingkungan sekolah untuk mendukung penggunaan media wayang dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai penggunaan media berbasis budaya lokal seperti wayang. Peneliti juga diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak dan mengembangkan variasi media yang lebih interaktif dan naratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Putri, R., & Maini Sitepu, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823–833. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.326>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawir, & Basyirudin, U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In *Semarang: Fatawa*. Fatawa Publishing.
- Creswell. (2015). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damar, M. (2024). Implications of the Developing Listening Skills in Early Childhood Period. *International Journal of Quality in Education*, 8(1), 140–156.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Fathimah, & Mahmuddin. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa dalam Memahami Cerita menggunakan Model Story Telling dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4272/3239>

- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational, January*, 2–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19282.86721>
- Herry, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Universitas Raden Intan.
- Ibda, H. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. Tangerang: CV Pilar Nusantara.
- Istiqoh, N., Program, M., Pendidikan, S., & Indonesia, B. (2020). 22 | *Jurnal Dikstrasia Volume 4|Nomor 1|Januari 2020*. 4, 22–29.
- Krivosheyeva, G., & Shodiyeva, N. (2020). Interactive Way To Further Improve Teaching Listening Skills. *Academic Research in Educational Sciences Volume, 1(3)*, 2181–1385. [www.ares.uz](http://www.ares.uz)
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah, 06(02)*, 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1(4)*, 673–682. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>
- Mukodas, M., & Mubarock, W. F. (2020). Efektivitas Mendongeng Melalui Media Wayang Kertas Di Rumah Baca Sang Pembelajar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(1)*, 41. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2398>
- Noviyanti, W., Surmilasari, N., & Armariena, D. N. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(4)*, 14738–14746. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.30447>
- Nurhayani, & Salistina Dewi. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. In *CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)*.

- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019–7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>
- Nurtanti, D. (2015). ... Jawa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok Tk B Di Tk Pedagogia Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, November.
- Qolby, B. S. (2014). *Uji Mann Whitney dalam Statistika Non Parametrik. Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(8). 15.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Shanie, A., & Nur Fadhilah, C. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 01–18. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6616>
- Sugiarto. (2016). *Mengatasi Learning Loss Keterampilan Berbahasa Reseptif Di Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Sukarelawa, I. (2024). *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest (1<sup>st</sup> ed)*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Sukmawati, S., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 243–249. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.417>
- Susanti, E. (2017). Keterampilan Menyimak. In *Rajawali Pers* (pp. 1–21). PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. (1986). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tyagi. (2013). *Listening : an Important Skill and irs Various Aspects. Eldoxea*. 23/5: 2.
- Ulfah, Tri Azizah., Wahyuni, Eva Ari., Nurtamam, M. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan*

*Pembelajarannya*, 3(3), 955–961.

- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Yurko, N., & Styfanyshyn, I. (2020). Listening Skills in Learning a Language: the Importance, Benefits and Means of Enhancement. *Representation of Educational Outcomes in Mass Media and the Role of Philology in the Modern Science System (1St Ed)*, 38–46. <https://doi.org/10.36074/rodmmrfssn.ed-1.04>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>